

Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Barat Daya

Hendri Devita^{1*}, Vitri Yuli Afni Amran², Nurhamidah Rahman³, Nirmala Sari⁴, Dian Eka Nursyam⁵, Putri Engla Pasalina⁶, Sevilla Ukhtil Huvaidd⁷, Jem Khairil⁸, Annisa Wahyuni⁹

^{1,2,4,5,6}*Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia, 25176*

³*Akademi Keperawatan Baiturrahmah, Padang, Indonesia, 25176*

⁷*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia, 25176*

⁸*Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia, 25176*

⁹*Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia, 25176*

**Email: hendridevita@jurkeb.unbrah.ac.id*

Abstrak

History Artikel

Received:

Juli-2026;

Reviewed:

Juli-2026;

Accepted:

Juli-2026;

Published:

Juli-2026

Angka kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit (Out-of-Hospital Cardiac Arrest/OHCA) masih tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan pemberian pertolongan pertama. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari, khususnya Resusitasi Jantung Paru (RJP), di Nagari Lubuk Gadang Barat Daya, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang partisipatif, dengan metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu koordinasi dengan mitra terkait, pelaksanaan berupa edukasi melalui ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan demonstrasi serta simulasi praktik RJP secara langsung oleh peserta, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test terhadap pengetahuan serta keterampilan peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Agustus 2025 di Masjid Baiturrahman Liki dan diikuti oleh 110 peserta yang terdiri dari perangkat nagari, kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan masyarakat sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan BHD. Mitra, yaitu Wali Nagari, Kepala Jorong, Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, dan Puskesmas Sangir, memberikan dukungan penuh terhadap keberhasilan kegiatan. Pelatihan BHD berbasis komunitas seperti ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, mengurangi keterlambatan pertolongan, dan menurunkan angka kematian akibat henti jantung di luar fasilitas kesehatan.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar; Resusitasi Jantung Paru; kegawatdaruratan; pemberdayaan masyarakat; pelatihan

PENDAHULUAN

Angka kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit (Out-of-Hospital Cardiac Arrest/OHCA) masih tinggi dan sering disebabkan oleh keterlambatan bantuan, kurangnya keterampilan dasar masyarakat, serta rendahnya pemahaman terhadap pertolongan pertama. Diperkirakan sekitar 70% kasus henti jantung terjadi di luar rumah sakit dan lebih dari 90% korban meninggal sebelum tiba di fasilitas medis [1]. Di Indonesia, diperkirakan terdapat kisaran 10.000 kasus OHCA setiap tahun, sementara pelaporan kasusnya masih belum optimal.

Pertolongan pertama, khususnya Resusitasi Jantung Paru (RJP), sangat penting untuk mempertahankan aliran darah dan oksigen ke organ vital sambil menunggu bantuan medis tiba. RJP yang dilakukan segera oleh orang awam dapat menggandakan hingga melipatgandakan peluang bertahan hidup korban henti jantung [2]. Berbagai studi menunjukkan bahwa korban yang menerima RJP dari orang awam memiliki peluang bertahan hidup yang lebih tinggi serta tingkat kelangsungan hidup tanpa kerusakan otak yang lebih baik dibandingkan korban yang tidak menerima RJP [3]. Kecepatan intervensi sangat krusial karena setiap menit keterlambatan RJP menurunkan peluang bertahan hidup korban hingga sekitar 10% [2].

Meskipun demikian, kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap RJP masih rendah. Hambatan yang umum ditemui dalam menolong korban antara lain rasa takut melakukan tindakan dengan salah, khawatir menyebabkan cedera, kurang percaya diri, takut tertular penyakit, hingga asumsi bahwa korban telah meninggal [4]. Keberhasilan RJP yang berkualitas juga dipengaruhi oleh faktor seperti usia, tingkat pemahaman, dan efikasi diri (self-efficacy) penolong, terutama pada kelompok pemuda yang merupakan kelompok sosial aktif dan potensial untuk diberdayakan [5].

Program pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support yang mencakup simulasi dan praktik langsung terbukti meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan darurat secara efektif [6]. Oleh karena itu, pendekatan berbasis masyarakat menjadi sangat penting, termasuk penguatan sistem pelaporan OHCA dan integrasi Automated External Defibrillator (AED) bila tersedia, sebagai bagian dari rantai penyelamatan (chain of survival) dalam penanganan darurat henti jantung [7], [8].

Nagari Lubuk Gadang Barat Daya merupakan wilayah pedesaan yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sangir, dengan masyarakat awam yang selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan, khususnya Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Resusitasi Jantung Paru (RJP), secara terstruktur. Sebagai mitra sekaligus penerima manfaat utama, perangkat nagari (wali nagari dan kepala jorong), kader posyandu, dan ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam penggerakan masyarakat, namun pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menangani kasus henti jantung dan henti napas masih rendah, sebagaimana teridentifikasi melalui pengukuran pengetahuan awal (pre-test) sebelum pelaksanaan pelatihan. Kondisi keterbatasan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan turut ditemukan pada program pengabdian masyarakat lain yang berfokus pada penanganan pertolongan pertama tersedak pada anak maupun mitigasi bencana berbasis masyarakat, yang menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif disertai pre-test dan post-test efektif meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan kelompok sasaran [9], [10].

Berdasarkan situasi tersebut, permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam di Nagari Lubuk Gadang Barat Daya dalam melakukan tindakan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari, khususnya RJP. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali masyarakat umum, terutama perangkat nagari, kader, dan pemuda, dengan kemampuan melakukan pertolongan darurat yang tepat dan cepat. Target dan luaran kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam melakukan RJP yang berkualitas sehingga dapat menurunkan risiko kematian akibat henti jantung dan henti napas di luar fasilitas kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025, pukul 14.00 WIB, bertempat di Masjid Baiturrahman Liki, Nagari Lubuk Gadang Barat Daya, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Lokasi masjid dipilih karena

dinilai lebih representatif untuk pelaksanaan pelatihan dibandingkan Kantor Wali Nagari yang sedang dalam proses perbaikan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat awam yang terdiri dari perangkat nagari (wali nagari dan jorong), kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan masyarakat sekitar. Jumlah sasaran yang direncanakan sebanyak 105 orang.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan pelatihan BHD dengan mendemonstrasikan cara melakukan RJP kepada penolong awam. Rincian solusi dan luaran yang ditargetkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Luaran dari Setiap Solusi yang Ditawarkan

No	Solusi yang Ditawarkan	Luaran
1	Memberikan edukasi kesehatan tentang konsep BHD dan cara melakukan RJP yang berkualitas oleh penolong awam	Meningkatnya pengetahuan masyarakat awam tentang RJP yang berkualitas
2	Melakukan demonstrasi/simulasi RJP yang berkualitas oleh penolong awam	Meningkatnya keterampilan masyarakat awam dalam melakukan RJP yang berkualitas
3	Mengevaluasi kemampuan masyarakat dalam melakukan RJP yang berkualitas	Terlaksananya evaluasi kemampuan masyarakat awam tentang RJP

Justifikasi Pengusul dan Mitra

Tim pengusul memiliki latar belakang keilmuan Biomedik, Kebidanan, dan Kesehatan Masyarakat yang relevan dengan materi pelatihan, serta berpengalaman dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Baiturrahmah sebagai institusi penyelenggara memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Mitra kegiatan adalah Wali Nagari Lubuk Gadang Barat Daya yang memfasilitasi perizinan, penyediaan lokasi, dan mobilisasi peserta.

Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, tahap koordinasi, meliputi koordinasi tim pelaksana dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, Puskesmas Sangir, serta Wali Nagari untuk menentukan lokasi dan jadwal kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan, meliputi pemberian edukasi kesehatan tentang BHD serta demonstrasi dan simulasi RJP. Ketiga, tahap evaluasi, untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta. Pada awal kegiatan dilakukan pengukuran (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, dan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam melakukan RJP.

Keterlibatan dan Partisipasi Mitra

Mitra berperan aktif dalam pengurusan izin, penyediaan tempat, penyiapan peralatan pendukung, dan mobilisasi peserta. Kepala Jorong di tiga jorong yang ada di Nagari Lubuk Gadang Barat Daya turut menyediakan tempat dan peralatan, sementara Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan Puskesmas Sangir memberikan dukungan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Kegiatan

Keberhasilan penyelenggaraan program tidak lepas dari prosedur koordinasi yang dilakukan oleh tim pelaksana. Koordinasi diawali oleh panitia inti University Social Responsibility

(USR), kemudian koordinator pengabdian berkoordinasi dengan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, dilanjutkan dengan Puskesmas Sangir untuk menentukan nagari lokasi kegiatan. Melalui mahasiswa KKN, koordinasi diteruskan kepada Wali Nagari Lubuk Gadang Barat Daya untuk menentukan tempat yang layak, dan disepakati pelaksanaan di Masjid Baiturrahman Liki. Selanjutnya dilakukan penyamaan persepsi antara ketua tim, anggota tim, dan mahasiswa untuk merancang kegiatan serta menyiapkan seluruh peralatan pendukung.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, pukul 14.00 WIB. Spanduk dipasang di depan masjid dua hari sebelum pelaksanaan sebagai sarana informasi kepada masyarakat. Infokus dan layar digunakan sebagai alat bantu edukasi, serta pengeras suara masjid dimanfaatkan untuk penyampaian materi. Kegiatan dibuka oleh Rektor Universitas Baiturrahmah dan mendapat sambutan baik dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan serta Pimpinan Puskesmas Sangir. Suasana pembukaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan oleh Rektor Universitas Baiturrahmah pada Kegiatan Pelatihan BHD

Kegiatan diikuti oleh 110 peserta yang terdiri dari perangkat nagari, kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan masyarakat sekitar. Jumlah peserta yang hadir melampaui target yang direncanakan (105 orang), yang menunjukkan tingginya minat dan antusiasme masyarakat terhadap materi pelatihan.



Gambar 2. Penyampaian materi Bantuan Hidup Dasar

Proses penyampaian materi oleh tim pengabdian ditunjukkan pada Gambar 2. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar BHD, pengenalan tanda henti jantung dan henti napas, serta langkah-langkah RJP dengan pendekatan Circulation-Airway-Breathing (C-A-B) yang memprioritaskan kompresi dada. Setelah pemberian edukasi, dilakukan demonstrasi dan simulasi RJP sehingga peserta memperoleh gambaran langsung mengenai teknik pertolongan yang benar. Pemberian materi melalui simulasi dan praktik langsung ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan BHD yang melibatkan praktik dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat awam [6], [8].



Gambar 3. Peserta pelatihan BHD bersama tim pengabdian

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan BHD. Antusiasme peserta yang tinggi selama sesi edukasi dan simulasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat sebagaimana terlihat pada dokumentasi peserta bersama tim pengabdian pada Gambar 3. Peningkatan efikasi diri peserta menjadi modal penting agar masyarakat berani dan mampu memberikan pertolongan awal saat menghadapi kasus henti jantung di lingkungan sekitarnya [5].

Kontribusi Mitra

Kontribusi mitra sangat membantu kelancaran kegiatan, mulai dari pengurusan izin, penyediaan lokasi dan peralatan, hingga mobilisasi peserta. Dukungan Wali Nagari, Kepala Jorong, Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, dan Puskesmas Sangir menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pelatihan BHD ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Nagari Lubuk Gadang Barat Daya, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 110 peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari, khususnya dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Pelatihan BHD berbasis komunitas seperti ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin siap memberikan pertolongan awal pada kasus henti jantung dan henti napas, sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat henti jantung di luar fasilitas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Baiturrahmah melalui LPPM, Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, Puskesmas Sangir, Wali Nagari dan Kepala Jorong Lubuk Gadang Barat Daya, serta seluruh peserta dan mahasiswa yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Humas FKUB, CPR 119: Kenali, Pahami dan Tangani Henti Jantung Mendadak di Sekitar Kita, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang, 2023.
- [2] M. Andrews, What to Know to Save a Life: The Key to Cardiac Arrest Survival, 2025.
- [3] Wikipedia, "Cardiac Arrest," https://en.wikipedia.org/wiki/Cardiac_arrest.
- [4] T. Matsuyama, et al., "Willingness to Perform Bystander Cardiopulmonary Resuscitation: A Scoping Review," *Resuscitation Plus*, 4 (2020), 100043.
- [5] A. Cindy Nurul Afni, et al., "Self Efficacy Berhubungan dengan Kesadaran Pemuda sebagai Bystander CPR pada Henti Jantung di Luar Rumah Sakit di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14 (1) (2023), 117-124.
- [6] S. Wijaya, W.D.A. Wibowo, et al., "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan CPR dengan Pelatihan Menggunakan Bantal CPR sebagai Media pada Remaja Pecinta Alam di Kota Lubuk Linggau," *Jurnal Kesehatan*, 11 (2) (2022), 186-195.
- [7] A.L. Blewer, et al., "Impact of Bystander-Focused Public Health Interventions on Cardiopulmonary Resuscitation and Survival: A Cohort Study," *The Lancet Public Health*, 5 (8) (2020), e428-e436.
- [8] S. Wijaya, J. Feri, W. Juartika, dan W.D.A. Wibowo, "Pelatihan Basic Life Support Korban Henti Jantung di Luar Rumah Sakit di Kelurahan Marga Rahayu Kota Lubuklinggau," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 (1) (2022), 345-350.
- [9] A. Millizia, Yuziani, R. Sofia, W. P. Mellaratna, Khairunnisa Z, F. A. Adha, dan R. Alfredo, "Strategi Penanganan Tersedak pada Anak: Panduan Praktis Manuever Back Blow, Heimlich dan Alat Bantu Choking Rescue Device di Desa Reuleut Timur," *Jurnal Vokasi*, 10 (1) (2026), 54-60.
- [10] M. Sayuti, W. P. Mellaratna, M. M. Topik, dan Tasya GN, "Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana dan Pembagian Paket Mitigasi Bencana di Desa Reuleut," *Jurnal Vokasi*, 8 (3) (2024), 451-459.